

RINGKASAN

AKTIVITAS ANTIFUNGI *Auricularia nigricans* YANG DIEKSTRAKSI SECARA MASERASI DENGAN PELARUT METANOL TERHADAP *Candida parapsilosis* DENGAN METODE SUMURAN

Septiani Resika Dewi

Penyakit infeksi jamur masih sering terjadi di Indonesia. Kandidiasis merupakan salah satu penyakit infeksi jamur yang disebabkan oleh pertumbuhan berlebihan oleh genus *Candida*. Salah satu genus *Candida* yang dapat menyebabkan kandidiasis yaitu *Candida parapsilosis*. Pengobatan infeksi jamur yang disebabkan oleh *Candida parapsilosis* dengan bahan kimia banyak menyebabkan efek samping, sehingga masyarakat beralih ke pengobatan dari bahan alam yang memiliki efek samping lebih sedikit. Jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*) merupakan salah satu bahan alam yang dapat berpotensi sebagai antifungi karena mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, fenolik dan monoterpen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antifungi ekstrak metanol jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*) dalam menghambat pertumbuhan *Candida parapsilosis*. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Farmakognosi dan Mikrobiologi Akademi Farmasi Surabaya, pada bulan Januari hingga bulan Mei 2022. Jamur kuping hitam dideterminasi terlebih dahulu. Jamur dibuat serbuk sebelum diekstraksi. Ekstraksi pada jamur dilakukan dengan menggunakan metode maserasi selama tiga hari. Pelarut yang digunakan untuk ekstraksi yaitu metanol. Konsentrasi yang digunakan yaitu 0,2g/mL, 0,3g/mL, 0,4g/mL dan DMSO 10% sebagai kontrol negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian aktivitas antifungi ini yaitu metode sumuran. Dari hasil penelitian diperoleh hasil konsentrasi 0,2 g/mL tidak terbentuk zona hambat, konsentrasi 0,3g/mL tidak terbentuk zona hambat, konsentrasi 0,4g/mL tidak terbentuk zona hambat dan kontrol negatif DMSO 10% tidak terbentuk zona hambat. Hasil tersebut termasuk dalam kategori tidak aktif. Sehingga jamur kuping hitam (*Auricularia nigricans*) tidak memiliki aktivitas antifungi terhadap *Candida parapsilosis*. Faktor yang dapat memengaruhi tidak terbentuk zona hambat antara lain pelarut yang digunakan, volume ekstrak yang digunakan, jenis jamur uji serta habitat jamur yang berbeda.